

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil studi proses penelitian efektivitas teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan efikasi akademik peserta didik dipaparkan sebagai berikut :

1. Program konseling teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan efikasi akademik peserta didik yang dikembangkan terdiri dari dua bagian yaitu substansi program (panduan teoritik) dan suplemen program atau satuan layanan (panduan praktik). Aspek substansi program terdiri atas rasional, tujuan, asumsi, kompetensi konselor, struktur dan isi program, adegan layanan evaluasi dan indikator keberhasilan. Aspek suplemen program lebih bersifat operasional yang berisi satuan layanan bimbingan dan konseling.
2. Hasil validasi rasional pakar bimbingan dan konseling terhadap program hipotetik konseling dengan teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan efikasi akademik peserta didik menunjukkan bahwa program yang dikembangkan dinilai layak sebagai sebuah program untuk meningkatkan efikasi akademik peserta didik.
3. Program konseling dengan teknik *cinematherapy* terbukti efektif dan signifikan untuk meningkatkan efikasi akademik peserta didik. Dengan demikian, peningkatan tingkat efikasi akademik peserta didik berbanding lurus dengan peningkatan setiap aspek maupun indikator efikasi akademik peserta didik.

5.2 Implikasi

Sebagaimana yang sudah dikemukakan dalam bab IV, bahwa teknik *cinematherapy* signifikan atau efektif untuk meningkatkan efikasi akademik peserta didik. Hasil ini berimplikasi terhadap variasi khasanah teknik konseling yang dapat digunakan oleh konselor atau guru BK untuk meningkatkan efikasi

akademik peserta didik di sekolah. Melalui teknik *cinematherapy*, konselor dapat menggunakan film sebagai media konseling sehingga peserta didik akan lebih senang dan berminat ketika mengikuti layanan BK di sekolah.

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah (orang tua) karena dengan perhatian kedua belah pihak akan menjadikan peserta didik sebagai individu yang yakin terhadap kemampuan diri.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk lebih meningkatkan efikasi akademik peserta didik dalam belajar.

5.3.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling seyogyanya berperan aktif dalam upaya pengembangan dan peningkatan efikasi akademik peserta didik khususnya dalam efikasi akademik dalam belajar. Secara khusus, petugas bimbingan dapat menjadikan program konseling dengan teknik *cinematherapy* dalam penelitian ini sebagai bahan panduan meningkatkan efikasi akademik peserta didik di sekolah.

5.3.2 Bagi SMPN Satu Atap 12 Ciseureuh Kahuripan Pajajaran Purwakarta

1. Seyogyanya guru BK, guru dan seluruh stakeholder senantiasa mengembangkan lingkungan yang mampu mendukung meningkatnya efikasi akademik peserta didik dalam belajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan efikasi akademik peserta didik dalam belajar, pihak sekolah dapat menggunakan program konseling dengan teknik *cinematherapy* yang telah disusun oleh peneliti.
3. Perlu kiranya pihak sekolah membuat ruang cinema atau bioskop sekolah, sehingga guru BK mampu melakukan sesi *cinematherapy* dalam layanan bimbingan dan konseling.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka lebih baik peneliti yang selanjutnya mengkombinasikan keempat sumber efikasi akademik seperti *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *psychological state*. Selain itu juga, sebelumnya lebih bagus jika membandingkan level/tingkat efikasi akademik peserta didik di SMP dan sekolah sederajatnya.
2. Sebaiknya menggunakan subjek penelitian yang lebih besar, lebih dari satu sekolah, karena setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing.
3. Selain itu sumber referensi yang digunakan dapat mencari dari sumber yang lain jika ingin meneliti variabel yang sama.